



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**GRAHA REHABILITASI
PENYANDANG CACAT TUBUH
DI SEMARANG**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
Febriana Budi Setyawati

L2B 001 213

Periode 93

September 2005 - Februari 2006

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan jaman yang disertai dengan perkembangan di berbagai sector diantaranya perindustrian, transportasi dan kesehatan di Indonesia khususnya di Semarang, terdapat kecenderungan akan semakin meningkatnya jumlah kecelakaan pada sektor-sektor tersebut dimana adanya kecacatan khususnya cacat tubuh merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari kecelakaan tersebut. Kecelakaan di sektor industri berupa kecelakaan dalam pelaksanaan pekerjaan, disektor transportasi berupa kecelakaan lalu lintas, dan di sektor kesehatan berupa orang-orang yang menderita penyakit. Penyandang cacat khususnya penyandang cacat tubuh dapat disebabkan oleh adanya kecelakaan dibidang industri/pekerjaan, lalu lintas, penyakit dan obat-obatan maupun cacat tubuh bawaan sejak lahir dimana dalam hal ini penyandang cacat tubuh tersebut masih dalam keadaan mental normal dan hanya menderita kecacatan fisik. Para penyandang cacat tubuh yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat pun tetap harus diperhatikan dan diberi bimbingan secara khusus agar mereka dapat melaksanakan fungsi social/berinteraksi secara wajar dalam keberadaan mereka di masyarakat masyarakat, sehingga kecacatannya tidak menjadi halangan untuk melakukan pekerjaan sehari-hari.

Istilah kecacatan yang disandang para penyandang cacat tubuh sering dianggap bahwa penyandang cacat tersebut sudah tidak mampu meakukan kegiatan yang berguna dan menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat. Kecacatan merupakan masalah fisik yang berakibat pada terbatasnya kemampuan gerak/mobilitas penderita. Kemampuan mobilitas yang terbatas berakibat secara langsung pada kehidupan social (hubungan dengan masyarakat) dan ekonomi (pekerjaan). Masalah psikis/mental menjadi masalah yang menjadi beban utama para penyandang cacat tubuh, sedangkan masalah pekerjaan biasanya dihadapi pra penyandang cacat tubuh usia kerja/dewasa.

Usaha rehabilitasi penyandang cacat tubuh yang menyeluruh yang meliputi rehabilitasi medis, pendidikan, social, dan vokasional (keterampilan) dinilai sangat mampu membantu penanggulangan masalah-masalah yang dihadapi oleh para

penyangang cacat tubuh untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat seperti layaknya manusia normal. Rehabilitasi penyangang cacat tubuh yang merupakan usaha kesejahteraan social bertujuan untuk memberikan peningkatan pembinaan, penyembuhan serta pemulihan kemampuan fisik, mental dan social penyangang cacat tubuh agar dapat berfungsi dalam masyarakat sesuai dengan tingkat kemampuan, bakat, pendidikan dan pengalaman serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara berkualitas untuk menuju kemandirian.

Secara umum tempat-tempat rehabilitasi cacat di Semarang baik berupa panti yayasan maupun yang merupakan unit rehabilitasi rumah sakit dinilai kurang dapat mencukupi kebutuhan para penyangang cacat secara khusus dikarenakan tempat rehabilitasi yang ada tidak mencakup pelayanan rehabilitasi secara keseluruhan (medik, social, karya dan pendidikan) dan tempat rehabilitasi yang ada ditujukan bagi penyangang cacat usia tertentu yang sekaligus sebagai tempat pengobatan, pemulihan dan pengembangan kemampuan para penyangang cacat. Sedangkan tempat rehabilitasi bagi penyangang cacat khususnya penyangang cacat tubuh belum tersedia di Semarang, sehingga pasien penyangang cacat tubuh melakukan rehabilitasi di yayasan seperti YPAC (bagi anak-anak penyangang cacat) maupun di unit rehabilitasi rumah sakit ataupun dirujuk ke Rehabilitasi Centrum (RC) di Surakarta sebagai pusat rehabilitasi para penyangang cacat di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi permasalahan tersenut perlu adanya suatu tempat rehabilitasi cacat tubuh yang mampu mencakup segala aspek rehabilitasi medis, pendidikan, sosil dan vokasional yang ditujukan kepada semua penyangang cacat khususnya penyangang cacat tubuh yang ada di Semarang dan sekitarnya baik usia anak-anak maupun dewasa. Fasilitas yang terdapat pada rehabilitasi penyangang cacat tubuh di Semarang ini mengacu pada fasilitas-fasilitas yang tersedia di Rehabilitasi Centrum di Surakarta yang merupakan pusat rehabilitasi penyangang cacat berskala nasional yang dilengkapi dengan fasilitas maupun sarana dan prasarana khusus yang mendukung bagi pembinaan, penyembuhan serta pemulihan kemampuan fisik, mental dan social para penyangang cacat tubuh agar mereka dapat berinteraksi social dengan masyarakat sekitar secara selayaknya.

B. Tujuan Dan Sasaran

Tujuan

Tujuan pembahasan mengenai perencanaan dan perancangan Graha Rehabilitasi Penyandang Cacat Tubuh di Semarang ini adalah sebagai fasilitas pendukung bagi para penyandang cacat khususnya cacat tubuh dimana saat ini tidak tersedianya satu tempat rehabilitasi yang ditujukan secara khusus bagi penyandang cacat tubuh di wilayah kota Semarang.

Sasaran

Tersusunnya landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur sebagai landasan konseptual bagi perancangan fisik Graha Rehabilitasi Penyandang Cacat Tubuh di Semarang.

C. Manfaat

Secara Subyektif

Untuk memenuhi Tugas Akhir yang berupa landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur (LP3A) dan sebagai syarat mengikuti ujian sarjana untuk menyelesaikan jenjang S1 di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.

Secara Obyektif

Landasan program ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan merencanakan bangunan rehabilitasi bagi penyandang cacat khususnya cacat tubuh.

D. Lingkup Pembahasan

Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan Graha Rehabilitasi Penyandang Cacat Tubuh di Semarang termasuk dalam kategori bangunan tunggal sesuai dengan kategori dalam penilaian grafis Tugas Akhir yang telah ditetapkan. Ruang Lingkup perencanaan dan perancangan Graha Rehabilitasi Penyandang Cacat Tubuh ini meliputi perencanaan rehabilitasi medis, social, pendidikan dan vokasional yang didukung dengan fasilitas

pendukung seperti fasilitas pendidikan dengan adanya kelas-kelas serta asrama dan fasilitas pendukung lainnya.

Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Graha Rehabilitasi Penyandang Cacat Tubuh di Semarang terbatas pada daerah Kecamatan Gajahmungkur dan Candisari, Semarang yang terletak di BWK II wilayah Semarang yang memang memiliki fungsi sebagai kawasan fasilitas kesehatan. Pada perencanaan dan perancangannya tetap menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitarnya

E. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah metode deskriptif. Dengan metode deskriptif ini penyusun mengumpulkan data yang berhubungan dengan bangunan rehabilitasi baik data primer maupun sekunder serta dari literature mengenai yang berhubungan dengan bangunan rehabilitasi khususnya bagi penyandang cacat.

Pengumpulan data primer ditempuh dengan cara studi literatur, wawancara dan observasi lapangan. Pada tahapan pengumpulan data dan analisa digunakan metode khusus yang merupakan bagian dari metode deskriptif, yaitu metode deskripsi komparatif, dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan rehabilitasi yang lain dengan tujuan memperoleh gambaran tentang ruang-ruang yang dibutuhkan, persyaratan ruang dan bangunan, persyaratan khusus pada ruang-ruang tertentu, struktur organisasi dan lain-lain. Hasil studi banding ini merupakan masukan dalam proses pendekatan perencanaan dan perancangan.

Studi literature terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan persyaratan ruang dan persyaratan bangunan, sebagai landasan teori yang tepat untuk menganalisa data-data yang diperoleh.

Pembebasan yang dilakukan menggunakan pendekatan studi, yang melengkapi data dari studi banding. Hasil dari pendekatan tersebut dikembangkan untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan rehabilitasi penyandang cacat tubuh di Semarang.

F. Sistematika Penyusunan Laporan

Untuk lebih memperjelas dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan yang dipakai, serta sistematika pembahasan perencanaan dan perancangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup kajian pustaka dengan menggunakan studi literature dan teori-teori yang mendukung pembahasan bangunan rehabilitasi penyandang cacat sebagai referensi yang relevan untuk mendukung perencanaan dan perancangan.

BAB III DATA

Pada bab ini menguraikan tentang kota Semarang dan data-data hasil pengamatan di lapangan serta objek studi banding sebagai referensi yang mendukung perencanaan dan perancangan

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan, batasan dan anggapan yang digunakan untuk membatasi lingkup pembahasan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi landasan, pendekatan perencanaan dan perancangan arsitektur yang meliputi pendekatan terhadap berbagai aspek fungsional, aspek arsitektural, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek kontekstual serta pemilihan lokasi tapak.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang landasan konseptual yang dihasilkan dari analisis pendekatan program perencanaan dan perancangan Graha Rehabilitasi Penyandang Cacat Tubuh di Semarang yang berisi tentang konsep dasar perancangan, program ruang dan penentuan luas tapak.